

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan persisten pada pembuluh darah arteri, dimana tekanan darah sistolik sama dengan atau di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg (Kementerian Kesehatan, 2013). Hipertensi kadang disebut sebagai “*Silent Killer*” karena biasanya orang yang menderita tidak mengetahui gejala sebelumnya dan gejalanya baru muncul setelah sistem organ tertentu mengalami kerusakan pembuluh darah (Smeltzer dkk, 2010).

Hipertensi yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal, gangguan penglihatan sampai kebutaan, ketidakmampuan jantung dalam mempompa darah ke otak. Hipertensi dapat menyebabkan kematian jika tidak dideteksi secara dini (Kementerian Kesehatan, 2013).

Jumlah penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang. Data *Global Status Report Noncommunicable Disease 2010* menyebutkan, jumlah penderita hipertensi terbanyak pada negara ekonomi berkembang sekitar 40% dibandingkan dengan negara maju yang hanya 35%. Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi sebanyak 46%, Asia sebesar 36 %, sementara di kawasan Amerika sebanyak 35% (Kementerian Kesehatan, 2013).

Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5%, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan hanya 9,5%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kasus hipertensi dimasyarakat belum terdiagnosis dan terjangkau pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2013).

Untuk mengelola penyakit hipertensi yang masih sangat tinggi, Kementerian Kesehatan telah membuat beberapa kebijakan, diantaranya mengembangkan dan memperkuat kegiatan deteksi dini hipertensi secara aktif (*skrining*), meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan deteksi dini melalui kegiatan Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak

Menular) serta meningkatkan akses penderita terhadap pengobatan hipertensi melalui revitalisasi Puskesmas untuk pengendalian PTM melalui peningkatan sumber daya tenaga kesehatan yang profesional dan kompeten dalam upaya pengendalian kejadian hipertensi (Kementerian Kesehatan, 2013).

Angka kejadian hipertensi berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jakarta Barat tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6% dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu dari 3,51% menjadi 9,8% (Dinas Kesehatan Kota Jakarta Barat, 2017).

Faktor- faktor kejadian hipertensi adalah riwayat hipertensi didalam keluarga, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status gizi, dan gaya hidup (Kementerian Kesehatan, 2013). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status gizi, dan gaya hidup yang tidak sehat seperti kurangnya aktivitas olahraga, perilaku merokok, konsumsi alkohol dan konsumsi garam merupakan faktor risiko kejadian hipertensi (Yogaswara, 2018; Artiyaningrum & Azam, 2016; Rachmawati, 2013; Anggara & Prayitno, 2013 dan Mannan, 2012).

Survei data awal yang dilakukan oleh peneliti di bagian rekam medis Puskesmas Kecamatan Cengkareng pada bulan September 2018, diketahui dari 3540 kunjungan pasien ke poli umum.

Prevalensi kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,97% dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 sebanyak 1499 orang (46,87%) menjadi 1799 orang (50,84%). Dampak yang di timbulkan seperti 10 pasien stroke dan 16 pasien lainnya yang menderita *Pre eklampsia* berat (PEB) yang di rujuk ke RS selebihnya hanya dilakukan *therapi* pemberian obat anti hipertensi melihat masih tingginya angka kejadian hipertensi, serta belum adanya penelitian terkait yang dilakukan di Puskesmas ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan persisten pada pembuluh darah arteri, dimana tekanan darah sistolik sama dengan atau di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg, yang berdampak pada kerusakan pada ginjal, gangguan penglihatan sampai kebutaan, ketidakmampuan jantung dalam memompa darah ke otak hingga kematian (Kementerian Kesehatan, 2013). Dari hasil survei data awal di Puskesmas Kecamatan Cengkareng, terjadi peningkatan kejadian hipertensi tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 3,97%. Hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status gizi, dan gaya hidup yang tidak sehat seperti kurangnya aktivitas olahraga, perilaku merokok, konsumsi alkohol dan konsumsi garam (Kementerian Kesehatan, 2013).

## 1.3 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor- faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran umur di Puskesmas Kecamatan Cengkareng tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran jenis kelamin di Puskesmas Kecamatan Cengkareng tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran riwayat keluarga di Puskesmas Kecamatan Cengkareng tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran status gizi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng tahun 2018?
7. Bagaimana gambaran merokok di Puskesmas Kecamatan Cengkareng tahun 2018?
8. Bagaimana gambaran aktivitas olahraga di Puskesmas Kecamatan Cengkareng tahun 2018?

9. Bagaimana gambaran konsumsi alkohol di Puskesmas Kecamatan Cengkareng tahun 2018?
10. Apakah ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng tahun 2018?
11. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng tahun 2018?
12. Apakah ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng tahun 2018?
13. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng tahun 2018?
14. Apakah ada hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng tahun 2018?
15. Apakah ada hubungan antara aktivitas olahraga dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng tahun 2018?
16. Apakah ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng tahun 2018?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.

##### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Diketuinya gambaran kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.
2. Diketuinya gambaran umur di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.
3. Diketuinya gambaran jenis kelamin di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.
4. Diketuinya gambaran riwayat keluarga di Puskesmas .Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.

5. Diketuainya gambaran status gizi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.
6. Diketuainya gambaran merokok di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.
7. Diketuainya gambaran aktivitas olahraga di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.
8. Diketuainya gambaran konsumsi alkohol di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.
9. Diketuainya hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.
10. Diketuainya hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.
11. Diketuainya hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.
12. Diketuainya hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.
13. Diketuainya hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.
14. Diketuainya hubungan antara aktivitas olahraga dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.
15. Diketuainya hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun 2018.



## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1. Bagi Universitas Esa Unggul

Salah satu bahan pembelajaran dan sumber informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi dan dapat juga dijadikan referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang.

### 1.5.2. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti mendapat wawasan dan menginformasikan data hasil temuan serta mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

### 1.5.3. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat memberi informasi kepada institusi pemerintah dalam hal ini Puskesmas khususnya Puskesmas Kecamatan Cengkareng menggalakan promosi kesehatan mengenai hipertensi, dan merancang program kegiatan senam bersama setiap seminggu sekali dalam rangka menjaga kesehatan jantung.

## 1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas tersebut serta dampak yang ditimbulkan berupa, 16 pasien stroke dan 10 pasien *pre eklamsi* berat (PEB). Populasi pada penelitian adalah seluruh pasien yang berobat pada bulan Desember 2018 sampel sebanyak 422 responden di Puskesmas Kecamatan Cengkareng yang beralamat di Jl. Raya Kamal No. 2 Jakarta Barat dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode univariat dan bivariat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross-Sectional* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner.